

Analysis Of Internal Control In The Supply Of Raw Materials In The Dusun Coffee Business In Talang Benuang Village Sukaraja District Seluma District

Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku Usaha Kopi Dusun Di Desa Talang Benuang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Rita Resmaini¹⁾; Yun Fitriano²⁾; Abdul rahman³⁾

¹⁾Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ ritaresmaini@gmail.com ²⁾ yun.fitriano@gmail.com ³⁾ abdulrahman.abd0505@gmail.com

How to Cite :

Resmaini, R., Fitriano, Y., Rahman, A. (2024). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU USAHA KOPI DUSUN DI DESA TALANG BENUANG KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v5i1>

ARTICLE HISTORY

Received [29 November 2023]

Revised [02 Januari 2024]

Accepted [06 Januari 2024]

KEYWORDS

Internal control, Raw Material Inventory, COSO.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian internal pada persediaan bahan baku usaha kopi dusun serta analisis COSO tentang sistem pengendalian internal pada usaha kopi dusun. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kopi dusun tentang penerapan pengendalian internal pada persediaan bahan baku usaha kopi dusun menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal atas sediaan pada usaha kopi dusun kurang efektif, serta tidak adanya aktivitas pencatatan beserta dokumen terkait seperti stock opname.

ABSTRACT

This research aims to determine the application of internal control in the supply of raw materials for the Dusun coffee business as well as COSO analysis of the internal control system in the Dusun coffee business. In this research, researchers used descriptive qualitative methods with a case study approach. Data collection was carried out by means of observation and interviews. The data that has been collected is then processed and analyzed. The results of research conducted in the Dusun coffee business regarding the implementation of internal control on raw material supplies for the Dusun coffee business showed that internal control over inventory in the Dusun coffee business was less effective, and there were no recording activities and related documents such as stock taking..

PENDAHULUAN

Kopi telah menjadi salah satu minuman yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tradisi minum kopi terutama di pagi hari sangatlah khas masyarakat dengan setiap harinya. Namun, saat ini tidak hanya di pagi hari di saat semua orang akan memulai harinya melainkan juga di saat istirahat

siang ataupun bersantai sore banyak orang telah memilih kopi untuk menjadi teman menghabiskan waktu. Tradisi minum kopi tidak hanya sekedar untuk melepas dahaga, tetapi juga untuk menemani aktivitas kehidupan masyarakat seperti rapat, pertemuan bisnis, reuni, kencan, dan lain-lain. Hal inilah yang membuat tren peminum kopi dusun terus meningkat tajam dan secara tidak disadari, tradisi minum kopi ini telah menjadi bagian dari gaya hidup. Menurut Herry (2018 : 301) Sistem pengendalian internal persediaan merupakan pengendalian yang seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Pengendalian persediaan di dalam suatu perusahaan dapat mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang dan menyampaikan kepada pelanggan. Tujuan dari pengelolaan persediaan adalah untuk mencegah perusahaan kehabisan barang dan menghentikan proses produksi, serta tidak menimbun persediaan secara berlebihan untuk menghindari biaya dan kerusakan persediaan. Permasalahan persediaan bahan baku juga terjadi pada usaha kopi dusun yang mana kopi sebagai bahan baku utama produk kopi bubuk yang menjadi penentu stok atau ketersediaan produk kopi kemasan yang selalu 5 bersiklus pada proses produksi mulai dari bahan mentah hingga menjadi bahan jadi pada produk kopi. Di mana industri kecil pengolahan kopi yang ada di Desa Talang Benuang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang diberi nama Kopi Dusun.

LANDASAN TEORI

COSO

COSO adalah singkatan dari "Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission" didirikan pada tahun 1985 untuk mensponsori Komisi Nasional Pelaporan Keuangan Penipuan, sebuah inisiatif sektor swasta independen yang mempelajari faktor-faktor penyebab yang dapat menyebabkan penipuan pelaporan keuangan. Hal ini juga mengembangkan rekomendasi untuk perusahaan publik dan auditor independen mereka, untuk SEC dan regulator lainnya, dan untuk lembaga pendidikan.

Persediaan

Menurut Warfield (2018 :205) Persediaan adalah suatu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis atau barang yang akan digunakan lagi untuk membuat barang yang akan dijual. Persediaan bahan yang penting dalam operasi perusahaan karena dilakukan secara terus menerus di produksi.

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Herry (2018 : 288) Terdapat empat metode yang dapat diterapkan dalam penilaian dimana masing-masing metode memiliki pengaruh dalam pembebanan harga pokok yang selanjutnya akan mempengaruhi penentuan laba rugi periodik. Metode penilaian persediaan yaitu metode identifikasi khusus, metode rata-rata, metode FIFO, dan metode LIFO.

Sistem Pengelolaan Bahan Baku

Menurut Purwaji (2016 : 276) Langkah-langkah dalam pengelolaan bahan baku sebagai berikut:

1. Bagian Rute Produksi dan Perencanaan Produksi Untuk setiap jenis produk yang dihasilkan, diperlukan urutan proses produksi dan penyusunan rencana utama dari proses produksi tersebut beserta dengan rincian kebutuhan bahannya. Daftar kebutuhan bahan meliputi jumlah bahan, jenis bahan dan kapan bahan tersebut diperlukan dalam proses produksi.
2. Bukti Permintaan dan Pesanan Pembelian Bahan Baku Departemen pembelian mengkonfirmasi terkait jenis dan jumlah bahan yang dibutuhkan. Selain itu, Departemen pembelian juga melakukan permintaan pembelian (purchase requisitions) kepada pemasok atas kebutuhan bahan perusahaan yang kemudian ditindaklanjuti dengan order pembelian (purchase order).
3. Laporan Penerimaan Bahan Baku Laporan penerimaan dan pemeriksaan bahan dibuat untuk mengetahui jumlah pembelian dan pengujian atas kualitas bahan itu sendiri. Proses pengujian

kualitas bahan termasuk di antaranya menghitung, menimbang atau mengukur bahan yang diterima. Sementara proses pemeriksaan bahan meliputi pemeriksaan terhadap tanda tangan dan otorisasi bukti penerimaan bahan. Terakhir melakukan pengesahan (approval) terhadap faktur pembelian yang diterima dari pemasok.

4. Bukti Penerimaan Bahan Baku Departemen gudang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bahan, yang mana tugas pokoknya adalah menerima dan mengeluarkan bahan. Departemen gudang dalam melakukan pengeluaran atas jumlah dan jenis bahan tertentu dilakukan atas permintaan departemen tertentu (departemen produksi) pada waktu tertentu.
5. Kartu Persediaan Bahan Baku Kartu persediaan bahan baku berfungsi sebagai tempat untuk mencatat tiap mutasi tiap jenis persediaan bahan baku. Kartu persediaan bahan baku dapat mengontrol penerimaan, penyimpanan dan pemakaian bahan baku.

Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organizations yang disingkat COSO (2013 : 40) pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi atau pimpinan manajemen dan personel lain dari suatu organisasi atau perusahaan yang dibentuk untuk memberi jaminan baik yang berkaitan dengan pelaporan, operasi dan kepatuhan.

Unsur Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) McNally (2014 : 108) Unsur-unsur pengendalian internal terdiri dari lima unsur yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Informasi dan Komunikasi
4. Pengawasan
5. Aktivitas pengendalian

Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Indrajit (2015 :99) pengendalian persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penentuan kebutuhan material sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan pihak persediaan material dapat melakukan secara optimal.

Unsur Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Mulyadi (2015 : 182) Unsur-unsur pengendalian internal dalam persediaan adalah sebagai berikut:

1. Organisasi berfungsi penerimaan yang terpisah dengan fungsi penyimpanan dan berfungsi keuangan yang terpisah dengan fungsi akuntansi.
2. Otorisasi terdapat bukti penerimaan dan pengeluaran barang gudang diotorisasi oleh kepala fungsi. Dan harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
3. Praktik yang sehat dapat dilakukan dengan cara periodik dilakukan perhitungan persediaan yang ada di gudang, serta laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan dan bukti penerimaan permintaan dan pengeluaran barang bernomor urut cetak dan penggunaannya yang dapat dipertanggung jawabkan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini merupakan

explanatory research karena bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sebuah fenomena yang telah 27 diketahui sebelumnya dengan mencari penyebab dan alasan penerapan pengendalian internal yang tepat berkaitan dengan meningkatkan efektivitas sediaan dalam menunjang keberlanjutan badan usaha. Selain itu juga untuk mengetahui bahwa dengan penerapan pengendalian internal yang tepat maka pengendalian terhadap sediaan dapat lebih efektif. Alur rencana yang disusun berisi mengenai rincian cara kerja peneliti untuk membantu peneliti dalam menjawab semua research question secara sistematis dan berkesinambungan, selain itu juga untuk mendapatkan data-data yang akurat maupun informasi-informasi yang diperlukan supaya hasil penelitian yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1**Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal Usaha Kopi Dusun Berdasarkan COSO**

No	Indikator Aktivitas Pengendalian	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal pada Usaha Kopi Dusun	Sesuai atau Tidak Sesuai Pengendalian Internal Usaha Kopi Dusun Berdasarkan COSO
1.	Pemisahan tugas (<i>Segregation of duties</i>)	1)Pemisahan terhadap bagian penyimpanan aset dan pencatatan. 2)Pemisahan terhadap bagian yang mengotorisasi transaksi dan penyimpanan aset. 3)Pemisahan terhadap bagian operasional dengan pencatatan. 4)Pemisahan IT dengan bagian pengguna.		
2.	Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas (<i>Proper authorization of transactions and activities</i>)	Suatu transaksi harus mendapatkan otorisasi yang cukup untuk mendukung pengendalian internal. Seseorang yang		

		melakukan otorisasi terhadap suatu proses transaksi harus mampu untuk mempertanggungjawabkan apa yang menjadi kewajibannya.		
3.	Desain dan penggunaan dokumen dan catatan (<i>Design and use of documents and records</i>)	Suatu dokumen harus cukup dalam menyediakan keyakinan yang masuk akal bahwa semua aset telah dikendalikan dan transaksi telah dicatat dengan tepat.		
4.	Pengendalian fisik atas aset dan catatan (<i>Physical control over assets and records</i>)	Perusahaan sebaiknya memiliki suatu prosedur atau sistem pengamanan untuk menjaga aset perusahaan serta memiliki suatu dokumen yang formatnya terstandar untuk menghindari dan mencegah penyelewengan yang mungkin terjadi.		
5.	Independensi memeriksa kinerja (<i>Independence checks on performance</i>)	Perusahaan perlu melakukan evaluasi setiap periode waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui kinerja karyawan serta kesesuaian sistem yang diterapkan dengan keadaan dan kondisi perusahaan. Proses pemeriksaan dapat dilakukan oleh pihak yang independen.		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ada beberapa hasil analisis data penelitian seperti tabel di bawah ini yaitu hasil evaluasi kesesuaian pengendalian internal usaha kopi dusun berdasarkan coso, yaitu :

Tabel 2

Hasil Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal Usaha Kopi Dusun Berdasarkan COSO

No	Indikator Aktivitas Pengendalian	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal pada Usaha Kopi Dusun	Sesuai atau Tidak Sesuai Pengendalian Internal Usaha Kopi Dusun Berdasarkan COSO	Bukti Lampiran
1.	Pemisahan tugas (<i>Segregation of duties</i>)	1)Pemisahan terhadap bagian penyimpanan aset dan pencatatan. 2)Pemisahan terhadap bagian yang mengotorisasi transaksi dan penyimpanan aset. 3)Pemisahan terhadap bagian operasional dengan pencatatan. 4)Pemisahan IT dengan bagian bagian pengguna.	Dalam usaha kopi dusun masih terdapat perangkapan fungsi dan tugas. - Bagian pembelian yang merangkap fungsi bagian penjualan. - Perangkapan fungsi bagian pengiriman dan gudang.	Hal ini belum sesuai dengan standar COSO karena terdapat perangkapan fungsi yang akan menyebabkan penyelewengan	Lampiran 1 - Bagian pembelian yang merangkap fungsi bagian penjualan - Perangkapan fungsi bagian pengiriman dan gudang
2.	Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas (<i>Proper authorization of transactions and activities</i>)	Suatu transaksi harus mendapatkan otorisasi yang cukup untuk mendukung pengendalian internal. Seseorang yang melakukan otorisasi terhadap suatu proses transaksi harus mampu untuk mempertanggungjawabkan apa yang menjadi kewajibannya.	Otorisasi sudah diterapkan mulai dari pemesanan barang, jumlah barang yang dipesan, dan pemilihan supplier.	Hal ini sudah sesuai dengan COSO framework karena otorisasi dilakukan terpusat oleh pemilik.	Lampiran 2 terdapat dokumen pemesanan barang, jumlah barang yang dipesan, dan pemilihan supplier.
3.	Desain dan penggunaa	Suatu dokumen	Pada usaha kopi dusun	Hal ini belum	Lampiran 3

	n dokumen dan catatan (<i>Design and use of documents and records</i>)	harus cukup dalam menyediakan an keyakinan yang masuk akal bahwa semua aset telah dikendalikan dan transaksi telah dicatat dengan tepat.	tidak memiliki dokumen yang cukup untuk mendukung operasional usaha dan tidak adanya pencatatan.	sesuai dengan COSO framework, karena setiap transaksi masih belum tercatat dengan jelas sehingga dapat menyebabkan kekeliruan dan pemilik tidak pernah tahu berapa aset dan sediaan yang benar-benar terjual.	kopi dusun tidak memiliki dokumen yang cukup untuk mendukung operasional dan tersedia hanya nota
4.	Pengendalian fisik atas aset dan catatan (<i>Physical control over assets and records</i>)	Perusahaan sebaiknya memiliki suatu prosedur atau sistem pengamanan untuk menjaga aset perusahaan serta memiliki suatu dokumen yang formatnya terstandar	Pada usaha kopi dusun sudah mempunyai sistem keamanan yaitu CCTV untuk mengawasi sediaan maupun karyawan.	Hal ini belum sesuai dengan standar COSO karena meskipun usaha Kopi Dusun telah menggunakan teknologi CCTV, namun masih belum secara konsisten	Lampiran 4 Sudah tersedia CCTV untuk mengawasi karyawan tapi belum optimal
		untuk menghindari dan mencegah penyelewengan yang mungkin terjadi.	Namun, penggunaannya masih belum optimal, terutama saat keadaan ramai.	menerapkan.	
5.	Independensi memeriksa kinerja (<i>Independence checks on performance</i>)	Perusahaan perlu melakukan evaluasi setiap periode waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui kinerja karyawan serta kesesuaian sistem yang diterapkan dengan keadaan dan kondisi perusahaan. Proses pemeriksaan dapat dilakukan oleh pihak yang independen.	Tidak terdapat aktivitas evaluasi dan pengecekan terkait kinerja karyawan.	Hal ini belum sesuai dengan COSO karena usaha kopi dusun tidak pernah melakukan pengecekan terkait kinerja karyawan. Setiap perusahaan harus melakukan pemeriksaan kinerja untuk dapat mengukur kesesuaian dengan tanggung jawab tiap bagian.	Lampiran 5 Tidak terdapat aktivitas evaluasi dan pengecekan terkait kinerja karyawan karena masih menganut saling percaya

Sumber : Usaha Kopi Dusun

Pembahasan

Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku Usaha Kopi Dusun Talang Benuang kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Berdasarkan wawancara dengan ketiga Narasumber yaitu Bapak David, pemilik (Owner) usaha kopi dusun, Bapak Jaka Fredrick Farenthino, kepala bagian gudang (SPV), Ibu Sisca Linoberi, kepala bagian keuangan (Istri Owner), mengenai aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut :

A. Apakah dalam usaha kopi dusun masih terdapat perangkapan fungsi dan tugas, Ternyata dalam usaha kopi dusun masih terdapat perangkapan fungsi dan tugas, yaitu :

- 1) Bagian pembelian yang merangkap fungsi bagian penjualan, Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
- 2) Perangkapan fungsi bagian pengiriman dan gudang. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman. Fungsi pengiriman bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

B. Suatu transaksi harus mendapatkan otorisasi yang cukup untuk mendukung pengendalian internal, apakah sudah diterapkan dalam usaha kopi dusun : Pada usaha Kopi Dusun otorisasi sudah diterapkan mulai dari pemesanan barang, jumlah barang yang dipesan, dan pemilihan supplier, dengan pemilihan supplier yang tepat, karena memilih supplier secara tepat dapat mengurangi biaya pembelian dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemilihan pemasok bahan baku tepung terigu.

C. Suatu dokumen harus cukup dalam menyediakan keyakinan yang masuk akal, apakah penggunaan dokumen dan catatan telah tepat : Pada usaha kopi dusun tidak memiliki dokumen yang cukup untuk mendukung operasional usaha dan tidak adanya pencatatan hanya tersedia nota pembelian. Dokumen usaha adalah segala dokumen yang berkaitan dengan proses berjalannya sebuah usaha atau bisnis, mulai dari catatan, laporan, buku, surat-surat, perjanjian, dan lainnya yang masih berhubungan dengan bisnis usaha.

D. Perusahaan sebaiknya memiliki suatu prosedur atau sistem pengamanan untuk menjaga aset perusahaan, apakah pada usaha kopi dusun ini terdapat sistem keamanan dalam bekerja : Pada usaha kopi dusun sudah mempunyai sistem keamanan yaitu CCTV untuk mengawasi sediaan maupun karyawan. Namun, penggunaannya masih belum optimal, terutama saat keadaan ramai. Oleh karena itu seharusnya untuk melindungi aset perusahaan yang berharga demi usaha kopi dusun sebaiknya segera berinvestasi untuk menunjang keamanan aset perusahaan berikut: memperkuat perlindungan kata sandi, asuransikan bisnis, siapkan legalitas & bentuk usaha yang tepat, cermati setiap kontrak kerjasama, beri pengamanan ekstra di lingkungan kerja, perhatikan manajemen sdm/karyawan, dan evaluasi efektivitas sistem keamanan.

E. Perusahaan perlu melakukan evaluasi setiap periode waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui kinerja karyawan, Apakah pada usaha kopi terdapat aktivitas evaluasi dan pengecekan terkait kinerja karyawan : Pada usaha kopi dusun tidak terdapat aktivitas evaluasi dan pengecekan terkait kinerja karyawan. Padahal seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat vital bagi sebuah perusahaan. Salah satu kegiatan penting dari manajemen sumber daya manusia adalah penilaian kinerja karyawan (performance appraisal). Tentu saja setiap perusahaan menginginkan karyawan yang memiliki kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya atau bahkan melebihinya. Dengan dilakukannya penilaian kinerja terhadap karyawan, maka akan memberikan gambaran pada perusahaan seperti apa perilaku karyawan berkaitan dengan pekerjaannya serta informasi perihal penetapan kompensasi, pelatihan dan pengembangan, promosi karyawan, dan lainlain.

42 Pada jurnal penelitian Aljahid (2017) yang berjudul Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku di PT. Madeira Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah penerapan sistem pengendalian internal pada persediaan bahan baku pada PT. Madeira Indonesia belum terlaksana secara baik karena proses pencatatan tidak menggunakan formulir bernomor urut cetak agar memudahkan setiap departemen yang ada di perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitas operasional yang ada di perusahaan. Persamaan peneliti yang sekarang dengan yang terdahulu

adalah pengendalian internal persediaan bahan baku. Dan Pada jurnal penelitian Supit (2015) yang berjudul Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem. Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah analisis persediaan bahan baku pada industri mebel di Desa Leilem perusahaan melakukan metode kerja yang efektif dan efisien dalam mengendalikan dan mengelola persediaan bahan baku kayu sehingga tujuan akhir dari perusahaan tercapai yaitu konsumen terpuaskan dengan hasil produksi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kopi dusun tentang penerapan pengendalian internal pada persediaan bahan baku usaha kopi dusun dalam penerapan aktivitas pengendaliannya ada lima komponen yang di lakukan yang pertama pemisahan tugas, ternyata masih terdapat perangkapan fungsi dan tugas. Kedua otorisasi yang 43 tepat atas transaksi dan aktivitas, otorisasi sudah diterapkan mulai dari pemesanan barang, jumlah barang yang dipesan, dan pemilihan supplier. Ketiga desain dan penggunaan dokumen dan catatan, tidak memiliki dokumen yang cukup untuk mendukung operasional usaha dan tidak adanya pencatatan hanya tersedia nota pembelian. Keempat, pengendalian fisik atas aset dan catatan, sudah mempunyai system keamanan yaitu CCTV namun, penggunaannya masih belum optimal, terutama saat keadaan ramai. Kelima independensi memeriksa kinerja, tidak terdapat aktivitas evaluasi dan pengecekan terkait kinerja karyawan. Berdasarkan hasil tersebut bahwa pengendalian internal atas sediaan pada usaha kopi dusun kurang efektif, dimana masih terdapat kelemahan dalam pembagian tanggung jawab dan wewenang, tidak terdapat aktivitas pencatatan beserta dokumen terkait dan tidak terdapat aktivitas stock opname

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pengendalian internal pada persediaan bahan baku pada usaha Kopi Dusun dalam penerapan aktivitas pengendaliannya ada lima komponen yang di lakukan yaitu :

1. Pemisahan tugas, ternyata dalam usaha kopi dusun masih terdapat perangkapan fungsi dan tugas.
2. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, Pada usaha Kopi Dusun otorisasi sudah diterapkan mulai dari pemesanan barang, jumlah barang yang dipesan, dan pemilihan supplier.
3. Desain dan penggunaan dokumen dan catatan, Pada usaha kopi dusun tidak memiliki dokumen yang cukup untuk mendukung operasional usaha dan tidak adanya pencatatan hanya tersedia nota pembelian.
4. Pengendalian fisik atas aset dan catatan, Pada usaha kopi dusun sudah mempunyai system keamanan yaitu CCTV untuk mengawasi sediaan maupun karyawan. Namun, penggunaannya masih belum optimal, terutama saat keadaan ramai.
5. Independensi memeriksa kinerja, Pada usaha kopi dusun tidak terdapat aktivitas evaluasi dan pengecekan terkait kinerja karyawan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kelemahan-kelemahan yang ada dalam pengendalian internal berdasarkan COSO melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan semoga kedepanya usaha kopi dusun sudah menerapkan dan sesuai dengan aktivitas penendalian berdasarkan COSO.
2. Usaha Kopi Dusun tidak memiliki aktivitas pencatatan maupun pengecekan atas sediaan secara berkala, oleh karena itu semoga kedepannya sudah melakukan pencatatan dokumen terkait persediaan atau kartu stock.
3. Usaha Kopi Dusun tidak memiliki reward dan punishment yang tegas dan tertulis terhadap keamanan sediaan sehingga pegawai kurang peduli terhadap pentingnya menjaga sediaan yang merupakan aset utama sediaan, oleh karena itu semoga kedepannya semua pegawai mematuhi dan selalu mengawasi keamanan persediaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar (2018), Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Internal.", Universitas Brawijaya, 2018.
- Aljahid (2017), "Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku di PT. Madeira Indonesia". Politeknik Negeri Batam 2017. 31
- Alfarisi (2017), "Analisa Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi (Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3 Universitas Bhayangkara Surabaya 2017). 876
- COSO (2013). Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary, Durham. 2013
- COSO (2013) Framework & SOX Compliance, McNally, 2013
- Hafsari (2004), Kontribusi dan Prospek Kopi Rakyat terhadap PDRB Subsektor Perkebunan di Propinsi Bengkulu. Seminar Akademik. FAPERTA UNIB.
- Herry (2018), Akuntansi Keuangan Menengah 1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Indrajit (2015), Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang. Jakarta. Grasindo. 2015. 99.
- Julliansyah (2012), Metodologi Penelitian . Jakarta: Kencana, 2012, 33.
- Rangkuti (2018), Manajemen Persediaan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.11
- Ridwan (2022) Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) (Studi Kasus pada Konveksi Rizar Collection Periode Tahun 2021) ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1, No.10, September 2022
- Mulyadi (2015), Akuntansi Biaya. Jogjakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada. 2015. 100
- Mulyadi (2015), Akuntansi Biaya. Jogjakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gajah Mada. 2015.18020
- Purwaji (2016) Akuntansi Biaya. Jakarta. Salemba Empat. 2016. 286
- Sugiyono (2015), Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2015. 26 - (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV - (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supit (2015), "Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem". Jurnal EMBA Vol.3 No.1 - Universitas Sam Ratulangi Manado 2015).40
- Warfield (2018), Akuntansi Keuangan Menengah. New York: John Wiley & Sons, 2018.205